

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Materi Getaran dan Gelombang

T. Sayuti

T. Sayuti adalah Guru pada SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar Indonesia
Email: teukusayuti65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A pada konsep getaran dan gelombang di SMP Negeri 1 Baitussalam. Untuk menjawab masalah tersebut digunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 29 orang. Data diperoleh melalui teknik observasi aktivitas siswa dan pemberian soal tes belajar. Analisis data dilakukan dengan cara menentukan rata-rata aktivitas belajar siswa, rata-rata prestasi siswa, dan persentase ketuntasan belajar siswa selanjutnya dibandingkan dengan indikator kinerja penelitian dengan KKM yaitu 70,00. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, terbukti dari perolehan rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,86 dengan persentase ketuntasan 62,07%, siklus II yaitu 73,00 dengan persentase ketuntasan 75,86%, dan siklus III yaitu 76,52 dengan persentase ketuntasan 86,21% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A melalui penerapan pembelajaran kontekstual materi getaran dan gelombang di SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya. Penerapan pembelajaran kontekstual meningkatkan aktivitas belajar siswa, terbukti dari perolehan rata-rata aktivitas siswa siklus I yaitu 3,00 dengan kategori cukup, siklus II yaitu 3,71 dengan kategori baik, dan siklus III yaitu 4,07 yang mencapai kategori baik. Dengan demikian, aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya, siswa aktif dan kreatif sehingga pembelajaran lebih efektif.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, pembelajaran kontekstual, getaran dan gelombang

PENDAHULUAN

Dalam rangka pencapaian ketuntasan belajar siswa yang optimal, maka diperlukan strategi yang tepat agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang disajikan gurunya. Penerapan metode pembelajaran tidak saja mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, tetapi juga mempengaruhi sikap guru dalam mengajar. Hal

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

tersebut perlu diperhatikan untuk semua jenis materi pelajaran, termasuk di dalam materi mata pelajaran IPA bidang fisika yang diajarkan pada tingkat SMP/MTs.

Namun kenyataan di lapangan terutama di VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam menunjukkan pembelajaran masih berpusat pada guru. Kegiatan belajar yang dilakukan hanya satu arah, siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal-soal. Siswa belum dilibatkan langsung dalam proses menemukan definisi materi, konsep, prinsip, rumus maupun cara menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekitarnya. Sehingga apabila siswa ditanya tentang materi IPA getaran dan gelombang, banyak siswa belum bisa menjawabnya.

Kurang aktifnya siswa VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam dalam pembelajaran IPA membuat kondisi kelas bersifat pasif, siswa mudah bosan, suasana kelas ribut, mengantuk dan tentu saja berdampak pada ketuntasan belajar yang rendah karena siswa VIII-A mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Kondisi ini dibuktikan dengan rendahnya ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPA materi getaran dan gelombang. Dari 29 orang siswa hanya 14 orang atau 48,28% tuntas, sedangkan 15 orang atau 51,72% belum tuntas. Adapun dengan rata-rata hasil belajar siswa rendah yakni 65,72 di bawah KKM pelajaran IPA SMP Negeri 1 Baitussalam minimal 70,00.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, penerapan pembelajaran kontekstual cocok diterapkan di VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Hal ini dikarenakan pembelajaran kontekstual mengaitkan konsep/materi getaran dan gelombang dengan kehidupan nyata (real) sehingga memudahkan siswa memahami materi. Johar dkk (2006:72) menjelaskan, pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran lebih bermakna dikarenakan siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Siswa dalam pembelajaran kontekstual dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dimotivasi untuk dapat mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan penerapan di dunia nyata ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Johar dkk (2006:72) menambahkan, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Hasil penelitian Mutia (2010:63) menyebutkan, penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketuntasan belajar dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru lebih efektif.

Konsep Pembelajaran Kontekstual

Sanjaya (2006:253) menjelaskan Pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Berkenaan dengan konsep pembelajaran kontekstual, Johar dkk (2006:72) menjelaskan bahwa Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna, dikarenakan siswa dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan. Sanjaya (2006:259) menjelaskan, bahwa:

- a. Pembelajaran kontekstual menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pada proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks pembelajaran kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri konsep materi pelajaran
- b. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan menghubungkan konsep materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata bukan hanya akan membuat materi lebih bermakna bagi siswa, bahkan materi dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah dilupakan
- c. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi dalam kehidupan nyata, artinya pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya tetapi juga bagaimana materi pelajaran dapat mewarnai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks pembelajaran kontekstual bukan hanya untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan nyata.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu alternatif yang baik untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa belajar menghubungkan materi dengan dunia nyata, sehingga proses pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, siswa dapat menemukan dan membangun ide-ide serta konsep yang diajarkan baik dari fenomena sehari-hari ataupun dari masalah yang dapat dibayangkan, sehingga mendidik siswa untuk bersikap kritis, logis serta mampu memecahkan masalah.

Pada pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan autentik assesmennya. Dalam konteks itu, program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswanya.

Selanjutnya menurut Johar dkk (2006:72), Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Sekali lagi, yang membedakannya hanya pada

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

penekanannya. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai yaitu jelas dan operasional dengan titik tujuan adalah hasil, sedangkan program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya dengan menitikberatkan pada proses dan kebermaknaan bagi siswa.

Pada pembelajaran kontekstual pembelajaran lebih ditekankan pada proses. Selain itu pada pembelajaran kontekstual siswa dilibatkan dalam situasi dunia nyata ataupun masalah-masalah kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu menemukan substansi atau konsep dari materi pelajaran yang diajarkan guru. Pembelajaran kontekstual lebih menempatkan siswa sebagai subjek dalam kegiatan dan bukan sebagai objek. Oleh karena itu, siswa dalam pembelajaran kontekstual dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pengetahuan memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Sehingga pengetahuan terbentuk dari dua faktor yaitu pengalaman dan kemampuan seseorang untuk menginterpretasi pengalaman tersebut (Sanjaya, 2006:262).

Konstruktivisme adalah landasan berpikir (filosofi) dalam pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan manusia dibangun secara bertahap, sedikit demi sedikit. Johar dkk (2006:75) menjelaskan bahwa Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu, dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan dasar ini, pembelajaran harus dikemas dengan mengkonstruksi dan bukan menerima pengetahuan.

Dengan demikian, dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh pengetahuan lebih diutamakan agar siswa mampu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada pengetahuan awal siswa. Sehingga siswa akan dapat menemukan serta memahami sendiri konsep dari materi yang diajarkan.

Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan bukan hasil mengingat sejumlah fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Johar dkk (2006:75) mengatakan bahwa Siklus *inquiry* terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis dan menemukan teori atau membuat kesimpulan. Sejalan dengan hal ini, Sanjaya (2006:163) menjelaskan bahwa Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

Dengan demikian, dalam *inquiry* terjadinya proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman siswa. Proses menemukan merupakan cara belajar dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis yang mengakibatkan siswa mampu memaknai hakikat dari konsep materi yang dipelajari.

Bertanya (*Questioning*)

Bertanya (*questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pembelajaran kontekstual. Kegiatan bertanya bukan hanya bersumber dari guru, tetapi juga bersumber dari siswa dengan kata lain komunikasi dua arah. Johar dkk (2006:75) mengatakan bahwa Bertanya dalam kegiatan pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran berbasis *inquiry*.

Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2006:264) menjelaskan bahwa Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap orang, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran kontekstual, guru tidak menyampaikan materi begitu saja akan tetapi mendorong siswa untuk dapat menemukan sendiri. Oleh karena itu, peran bertanya sangat penting sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap konsep materi yang dipelajarinya.

Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam sekelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, maupun antar kelompok (Sanjaya, 2006:265).

Johar dkk (2006:76) berpendapat bahwa Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dengan orang lain akan lebih baik dari pada belajar sendiri. Selain itu, dalam konsep masyarakat belajar dapat terjadinya tukar pengalaman serta berbagi ide antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Pemodelan (*Modeling*)

Johar dkk (2006:76) menjelaskan, Pemodelan dalam pembelajaran kontekstual maksudnya keterampilan atau pengetahuan tertentu yang dipedomani dari model yang bisa ditiru. Model yang dimaksud dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, mempraktekkan atau memperagakan suatu materi atau dapat juga berupa benda atau orang yang dijadikan model. Sejalan dengan tersebut, Sanjaya (2006:265) menjelaskan bahwa Pemodelan (*modeling*) merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Dengan demikian, pemodelan merupakan proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

Refleksi (*Reflection*)

Johar dkk (2006:77) mengatakan bahwa Refleksi adalah cara tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang telah dilakukan. Sanjaya (2006:266) menjelaskan Refleksi merupakan proses menyimpulkan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui siswa. Refleksi dapat berbentuk langkah-langkah atau juga trik-trik dalam menemukan konsep dari suatu materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa mudah mengingat apa saja yang telah dilakukannya dalam menemukan substansi dari materi pelajaran.

Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Johar dkk (2006:145) menjelaskan bahwa Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan hasil belajar siswa. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu, diperlukan disepanjang proses pembelajaran. Assesmen tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga pada awal serta dalam proses pembelajaran. Jadi, kemajuan dalam belajar siswa bukan hanya dinilai pada hasil saja, tetapi juga pada prosesnya.

Dengan melakukan assesmen di awal, dalam proses serta pada akhir pembelajaran maka guru akan dengan mudah memantau perkembangan hasil belajar siswa. Selain itu juga berguna untuk membuat serta mengambil suatu kebijakan dalam usaha memaksimalkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kontekstual di VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam sebagai alternatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa belajar menghubungkan materi dengan dunia nyata, sehingga proses belajar lebih bermakna. Siswa diharapkan menemukan dan membangun ide-ide serta konsep yang diajarkan, baik dari fenomena sehari-hari (kehidupan nyata) ataupun dari masalah yang dapat dibayangkan, sehingga mendidik siswa bersikap kritis, logis serta mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan kajian di atas menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA, dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar dan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan aktivitas siswa mata pelajaran IPA pada SMA Negeri Baitussalam, Aceh Besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni data pustaka dan data penelitian. Data pustaka meliputi buku-buku, jurnal, artikel ilmiah baik cetak maupun online, internet maupun sumber lain yang dijadikan sebagai pendukung teori

penelitian. Sedangkan data penelitian merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian, berupa data hasil belajar dan data aktivitas siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 29 orang siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen Observasi, dilakukan oleh observer selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Alat yang digunakan berupa lembaran observasi aktivitas siswa yang berisikan aspek-aspek pengamatan aktivitas siswa.

Tes hasil belajar, dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang. Tes hasil belajar diberikan setiap siklusnya, dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Alat yang digunakan berupa lembaran soal tes yang berisikan soal-soal tes tentang materi getaran dan gelombang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang selanjutnya dianalisis untuk menentukan rata-rata aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Penentuan kriteria rata-rata aktivitas siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Kriteria
1.	1,00 – 1,49	sangat kurang
2.	1,50 – 2,49	kurang baik
3.	2,50 – 3,49	cukup
4.	3,50 – 4,49	baik
5.	4,50 – 5,00	sangat baik

Sumber: Mukhlis (2005:79).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang diamati berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila dari hasil analisis data terdapat aspek penilaian yang tidak memenuhi dari salah satu kategori baik atau sangat baik, akan dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang untuk selanjutnya.

2. Analisis Data Hasil belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa setiap siklusnya ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar siswa individual yang mengacu pada KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Baitussalam. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal, mengacu pada pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan Tuntas belajar klasikal apabila di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individual.

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dan efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam sebagai berikut:

1. Untuk data hasil observasi, yakni berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa dikatakan efektif mengacu pada pendapat Arif (2003:71) yang menyebutkan aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik (80% – 80,99%) atau sangat baik (90% – 100%). Jika terdapat aspek pengamatan yang belum memenuhi kategori tersebut, dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.
2. Untuk data hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual yang mengacu pada KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Baitussalam, yakni minimal 70,00. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal, mengacu pada pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan Siswa dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Hasil Pengamatan (Observasi)

Dari hasil pengamatan selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA pada materi getaran siklus I di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mencakup dua hal, antara lain aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa untuk siklus I.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian, aktivitas siswa selama pembelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam pada siklus I belum optimal. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengamatan selama penerapan pembelajaran kontekstual materi getaran dan gelombang di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam siklus I, seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
A.	Kegiatan Awal		
	1. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	3	Cukup
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	2	Kurang
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	3	Cukup
B.	Kegiatan Inti		
	1. Memperhatikan penjelasan guru.	3	Cukup

	2. Membaca atau memahami masalah di LKS.	3	Cukup
	3. Mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS).	3	Cukup
	4. Melakukan diskusi antar siswa/kelompok	3	Cukup
	5. Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru.	3	Cukup
	6. Menanggapi jawaban teman/kelompok lain.	4	Baik
	7. Mengajukan pendapat atau ide/gagasan.	2	Kurang
C.	Kegiatan Akhir		
	1. Membuat rangkuman atau kesimpulan.	3	Cukup
	2. Mengerjakan soal yang diberikan.	4	
	3. Berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar.	3	Cukup
	4. Berusaha memperbaiki kelemahan.	3	Cukup
	Jumlah Skor	42	Cukup
	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	3,00	

Dari Tabel 2 di atas, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 3,00 yang menunjukkan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam pada siklus I masih pada kategori cukup. Oleh karena itu, aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang untuk siklus I di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam belum efektif.

Aktivitas belajar siswa yang diamati menunjukkan aspek: menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang), dan mengajukan pendapat atau ide/gagasan yang kurang, karena hanya memperoleh skor 2. Begitu juga untuk aspek pengamatan: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran; memperhatikan penjelasan guru; membaca atau memahami masalah di LKS; mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS); melakukan diskusi antar siswa/kelompok; bertanya kepada siswa, kelompok lain atau guru; berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar; berusaha memperbaiki kelemahan; serta membuat rangkuman atau kesimpulan yang hanya berada kategori penilaian cukup dengan skor 3. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan penerapan pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam siklus selanjutnya.

b. Hasil belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi getaran siklus I diperoleh melalui tes hasil belajar secara tertulis. Dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas VIII-A diketahui hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual pada materi getaran di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam siklus I, disajikan pada Tabel 3 berikut.

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Kategori (KKM = 70)
1	Aditya Rizki Ramadhan	L	70	tuntas
2	Arhamun Nisak	P	60	belum tuntas
3	Badratun Nafis	P	70	tuntas
4	Farhan	L	70	tuntas
5	Ghina Syukrina	P	62	belum tuntas
6	M. Andrian	L	73	tuntas
7	Maulidya	P	72	tuntas
8	Misna Aizzatuna	P	70	tuntas
9	Naili Najmi	P	65	belum tuntas
10	Naziratul Maghfirah	P	71	tuntas
11	Noni Afriani	P	70	tuntas
12	Nurul Zahwa	P	60	belum tuntas
13	Putra Mualimin	L	65	belum tuntas
14	Putri Nafisah	P	70	tuntas
15	Rahmad Damaini	L	70	tuntas
16	Ridho Fatahillah	L	64	belum tuntas
17	Rifki Mulia	L	70	tuntas
18	Risti Anisa	P	72	tuntas
19	Rizaul Halim	L	63	belum tuntas
20	Salahuddin	L	73	tuntas
21	Sarah Nadia	P	62	belum tuntas
22	Sasqia	P	60	belum tuntas
23	Sayyidul Akram	L	70	tuntas
24	T. Fauzul Halim	L	65	belum tuntas
25	T. Rifal Aulia	L	72	tuntas
26	Yafinatun Naja	P	64	belum tuntas
27	Zaharun Najmi	L	70	tuntas
28	Zahrina Zakia	P	73	tuntas
29	Zaidatul Waznah	P	72	tuntas
	Rata-rata		67,86	-
	Persentase Ketuntasan		62,07%	-

Dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada materi getaran seperti pada tabel di atas, berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Baitussalam yaitu 70 pada pelajaran IPA, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 orang atau 62,07% sedangkan 11 orang atau 37,93% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,86 di bawah nilai minimal KKM. Oleh karena persentase ketuntasan belajar siswa di bawah 85%, maka hasil belajar siswa pada materi getaran siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

1. Refleksi

Berdasarkan analisis aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas VIII-A dapat disimpulkan hasil refleksi siklus berikut.

- a. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 3,00 yang berarti aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual berada pada kategori cukup. Untuk aspek menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang), dan mengajukan pendapat atau ide/gagasan yang kurang, karena hanya memperoleh skor 2. Begitu juga untuk aspek pengamatan: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran; memperhatikan penjelasan guru; membaca atau memahami masalah di LKS; mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS); melakukan diskusi antar siswa/kelompok; bertanya kepada siswa, kelompok lain atau guru; berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar; berusaha memperbaiki kelemahan; serta membuat rangkuman atau kesimpulan yang hanya berada kategori penilaian cukup dengan skor 3. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi terhadap kegiatan penerapan pembelajaran kontekstual di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam siklus selanjutnya.
- b. Dari hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual pada materi getaran seperti pada tabel di atas, berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Baitussalam yaitu minimal 70 pada mata pelajaran IPA, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 orang atau 62,07% sedangkan 11 orang atau 37,93% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67,86 dan merupakan nilai minimal KKM. Karena persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa pada materi getaran untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Hasil refleksi menunjukkan banyak terdapat kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Persentase belajar klasikal belum tercapai dengan rata-rata hasil belajar di bawah KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Baitussalam, serta aktivitas siswa selama pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, guru perlu melakukan revisi kegiatan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk siklus selanjutnya.

Hasil Siklus II

Hasil Pengamatan (Observasi)

Dari pengamatan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru pada materi gelombang pokok bahasan gelombang transversal siklus II. Hal ini terlihat jelas umumnya siswa dan kelompoknya berusaha tampil menjadi yang terbaik dalam menyajikan hasil diskusi, memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat presentasi.

a. *Aktivitas Belajar Siswa*

Dari hasil analisis data aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang siklus II di kelas VIII-A

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

SMP Negeri 1 Baitussalam, umumnya aktivitas siswa lebih baik dari aktivitas siswa pada siklus I sebelumnya. Bahkan aktivitas siswa pada selama pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih antusias, siswa bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS, melakukan berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II seperti disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
A.	Kegiatan Awal		
	1. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	3	Cukup
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	3	Cukup
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	4	Baik
B.	Kegiatan Inti		
	1. Memperhatikan penjelasan guru.	4	Baik
	2. Membaca atau memahami masalah di LKS.	4	Baik
	3. Mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS).	3	Cukup
	4. Melakukan diskusi antar siswa/kelompok	4	Baik
	5. Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru.	5	Sangat Baik
	6. Menanggapi jawaban teman/kelompok lain.	4	Baik
7. Mengajukan pendapat atau ide/gagasan.	4	Baik	
C.	Kegiatan Akhir		
	1. Membuat rangkuman atau kesimpulan.	3	Cukup
	2. Mengerjakan soal yang diberikan.	4	Baik
	3. Berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar.	3	Cukup
	4. Berusaha memperbaiki kelemahan.	4	Baik
	Jumlah Skor	52	
	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	3,71	Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang untuk siklus II menunjukkan aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,71 yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah lebih baik dari siklus I sebelumnya. Namun jika ditinjau berdasarkan kriteria penilaian, maka Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang siklus II di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam masih berada pada kategori baik.

Aspek aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan oleh guru untuk siklus III selanjutnya antara lain: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau

senang); mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS); membuat rangkuman atau kesimpulan; serta berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar yang masih berada pada kategori penilaian cukup dengan skor 3. Sehingga untuk siklus selanjutnya guru perlu melakukan perbaikan dan penekanan, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran terutama terhadap aspek-aspek aktivitas yang masih dirasakan kurang optimal.

b. Hasil belajar Siswa

Dari tes yang diberikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual, diperoleh hasil belajar siswa pada materi gelombang pokok bahasan gelombang transversal siklus II di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam. Hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Kategori (KKM = 70)
1	Aditya Rizki Ramadhan	L	74	tuntas
2	Arhamun Nisak	P	68	belum tuntas
3	Badratun Nafis	P	74	tuntas
4	Farhan	L	72	tuntas
5	Ghina Syukrina	P	73	tuntas
6	M. Andrian	L	76	tuntas
7	Maulidya	P	80	tuntas
8	Misna Aizzatuna	P	74	tuntas
9	Naili Najmi	P	67	belum tuntas
10	Naziratul Maghfirah	P	78	tuntas
11	Noni Afriani	P	72	tuntas
12	Nurul Zahwa	P	65	belum tuntas
13	Putra Muallimin	L	70	tuntas
14	Putri Nafisah	P	75	tuntas
15	Rahmad Damaini	L	74	tuntas
16	Ridho Fatahillah	L	68	belum tuntas
17	Rifki Mulia	L	78	tuntas
18	Risti Anisa	P	80	tuntas
19	Rizaal Halim	L	70	tuntas
20	Salahuddin	L	80	tuntas
21	Sarah Nadia	P	65	belum tuntas
22	Sasqia	P	68	belum tuntas
23	Sayyidul Akram	L	72	tuntas
24	T. Fauzul Halim	L	67	belum tuntas
25	T. Rifal Aulia	L	78	tuntas
26	Yafinatun Naja	P	72	tuntas
27	Zaharun Najmi	L	73	tuntas
28	Zahrina Zakia	P	76	tuntas
29	Zaidatul Waznah	P	78	tuntas
	Rata-rata		73,00	-
	Persentase Ketuntasan		75,86%	-

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

Dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual materi gelombang pokok bahasan gelombang transversal untuk siklus II seperti pada Tabel 5 di atas, dengan mengacu pada nilai KKM yaitu minimal 70 pada mata pelajaran IPA, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 22 orang atau 75,86%, sedangkan 7 orang atau 24,14% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 73,00 dan sama dengan nilai KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Baitussalam.

Walaupun hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada siklus I, namun persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang diterapkan dengan pembelajaran kontekstual pada materi gelombang pokok bahasan gelombang transversal untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan aktivitas siswa agar ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai.

**Deskripsi Hasil Siklus III
Hasil Pengamatan (Observasi)**

Dari hasil observasi selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA materi gelombang pokok bahasan gelombang longitudinal di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam siklus III. Diperoleh hasil pengamatan berupa aktivitas siswa selama pembelajaran, serta hasil belajar siswa seperti diuraikan berikut.

a. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam siklus I diperoleh data hasil pengamatan Aktivitas belajar siswa selama mengikuti penerapan pembelajaran kontekstual seperti disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
A.	Kegiatan Awal		
	1. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	4	Baik
	2. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	5	Sangat Baik
	3. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	4	Baik
B.	Kegiatan Inti		
	1. Memperhatikan penjelasan guru.	4	Baik
	2. Membaca atau memahami masalah di LKS.	3	Cukup

	3. Mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS).	4	Baik
	4. Melakukan diskusi antar siswa/kelompok	5	Sangat Baik
	5. Bertanya kepada siswa, kelompok lain, atau guru.	5	Sangat Baik
	6. Menanggapi jawaban teman/kelompok lain.	4	Baik
	7. Mengajukan pendapat atau ide/gagasan.	4	Baik
C.	Kegiatan Akhir		
	1. Membuat rangkuman atau kesimpulan.	4	Baik
	2. Mengerjakan soal yang diberikan.	4	Baik
	3. Berusaha mengerjakan soal secara baik dan benar.	3	Cukup
	4. Berusaha memperbaiki kelemahan.	4	Baik
	Jumlah Skor	57	
	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	4,07	Baik

Tabel 6 di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 4,07 yang jika ditinjau berdasarkan kriteria aktivitas belajar siswa yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi getaran dan gelombang untuk siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam berada pada kategori baik, sehingga pembelajaran adalah efektif.

b. Hasil belajar Siswa

Dari tes hasil belajar yang diberikan kepada seluruh siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran materi gelombang pokok bahasan gelombang longitudinal untuk siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam, diperoleh data hasil belajar siswa seperti disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil belajar Siswa	Kategori (KKM = 70)
1	Aditya Rizki Ramadhan	L	78	tuntas
2	Arhamun Nisak	P	73	tuntas
3	Badratun Nafis	P	78	tuntas
4	Farhan	L	74	tuntas
5	Ghina Syukrina	P	75	tuntas
6	M. Andrian	L	78	tuntas
7	Maulidya	P	81	tuntas
8	Misna Aizzatuna	P	79	tuntas
9	Naili Najmi	P	69	belum tuntas
10	Naziratul Maghfirah	P	80	tuntas
11	Noni Afriani	P	78	tuntas
12	Nurul Zahwa	P	68	belum tuntas
13	Putra Mualimin	L	73	tuntas

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

14	Putri Nafisah	P	76	tuntas
15	Rahmad Damaini	L	79	tuntas
16	Ridho Fatahillah	L	72	tuntas
17	Rifki Mulia	L	80	tuntas
18	Risti Anisa	P	83	tuntas
19	Rizaul Halim	L	75	tuntas
20	Salahuddin	L	85	tuntas
21	Sarah Nadia	P	68	belum tuntas
22	Sasqia	P	75	tuntas
23	Sayyidul Akram	L	80	tuntas
24	T. Fauzul Halim	L	69	belum tuntas
25	T. Rifal Aulia	L	80	tuntas
26	Yafinatun Naja	P	78	tuntas
27	Zaharun Najmi	L	75	tuntas
28	Zahrina Zakia	P	78	tuntas
29	Zaidatul Waznah	P	82	tuntas
	Rata-rata		76,52	-
	Persentase Ketuntasan		86,21%	-

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran materi gelombang pokok bahasan gelombang longitudinal untuk siklus III seperti Tabel 7 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 25 orang atau 86,21%, sedangkan 4 orang atau 13,79 lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 76,52 dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Baitussalam untuk mata pelajaran IPA.

Terlihat dari Tabel 7, yang menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,21% lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran materi gelombang pokok bahasan gelombang longitudinal siklus III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mencapai ketuntasan belajar klasikal.

**Pembahasan Hasil Penelitian
Aktivitas Belajar Siswa**

Dari analisis data aktivitas belajar siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran getaran dan gelombang di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya sehingga mencapai pembelajaran yang efektif.

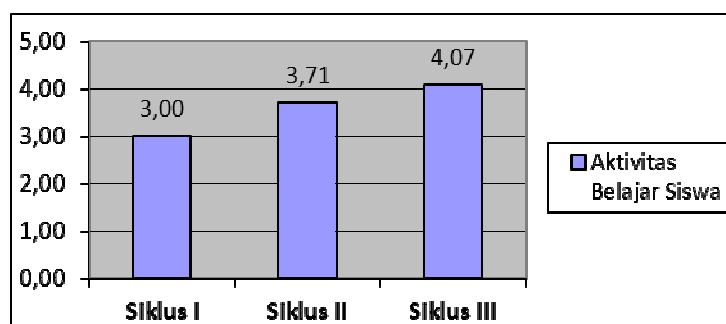
Tabel 8
Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya

No.	Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	Kategori
1.	Siklus I	3,00	Cukup

2.	Siklus II	3,71	Baik
3.	Siklus III	4,07	Baik

Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 3,00, rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II sebesar 3,71, dan rata-rata aktivitas belajar siswa siklus III sebesar 4,07 yang mencapai kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan pembelajaran kontekstual, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas yang baik dan lebih efektif.

Gambar 1
Grafik Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran kontekstual Setiap Siklusnya



Dari Tabel 8 dan Gambar 1 di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa selama mengikuti penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya.

Hal tersebut menggambarkan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual terus meningkat, yakni siswa semakin aktif dalam pembelajaran, berdiskusi, melakukan tanya-jawab, menyampaikan jawaban, mengemukakan ide, pendapat atau gagasan sehingga tercapainya aktivitas siswa selama kegiatan penerapan pembelajaran kontekstual menjadi lebih baik dan lebih efektif untuk setiap siklusnya.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arends (dalam Trianto, 2003:120) yang menyebutkan, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan kondisi nyata merupakan strategi menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga membantu menetapkan pola partisipasi dan secara konsekuen memiliki dampak besar terhadap manajemen kelas. Pembicaraan antara guru dan siswa menjadikan banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup bersama. Sementara itu, Mulyana (2010:64) menyebutkan, penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa sehingga siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPA materi getaran dan gelombang melalui pembelajaran kontekstual di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran dapat

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

1. Hasil Belajar Siswa

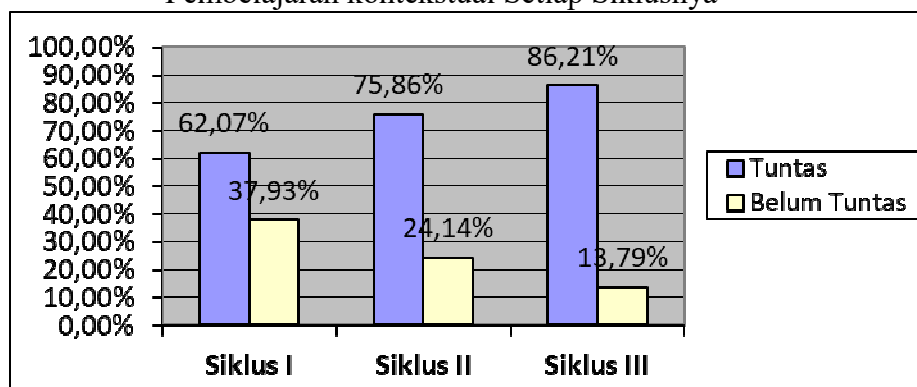
Dari hasil analisis hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran getaran dan gelombang di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus yakni siklus I yaitu 67,86; siklus II yaitu 73,00; dan siklus III meningkat menjadi 76,52. Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu siklus I sebesar 62,07%; siklus II sebesar 75,86%; dan siklus III meningkat menjadu 86,21% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal ini membuktikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik setiap siklusnya.

Tabel 9
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran kontekstual Setiap Siklusnya

No.	Siklus	Rata-rata Prestasi	Persentase Ketuntasan	Kriteria
1.	I	67,86	62,07%	Belum Tuntas
2.	II	73,00	75,86%	Belum Tuntas
3.	III	76,52	86,21%	Tuntas Klasikal

Tabel 9 di atas menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran getaran dan gelombang yang diterapkan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar tahun pelajaran 2018/2018. Begitu juga persentase tingkat ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya.

Gambar 2
Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran kontekstual Setiap Siklusnya



Hal ini secara tidak langsung juga menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Sehingga hal ini juga berdampak positif terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hal-hal yang positif dari penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA-fiska di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam yaitu:

- a. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa, dimana pembelajaran yang diterapkan guru sebelum penelitian ini masih tradisional, berpusat pada guru. pembelajaran hanya satu arah, guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal. Namun selama penerapan pendekatan kontekstual, siswa menjadi aktif dan kreatif belajar karena siswa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih efektif dan kondusif.
- b. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, karena sebelum pelaksanaan penelitian ini hasil belajar siswa pada pelajaran IPA-fisika rendah dengan rata-rata prestasi belajar 65,72 dan persentase ketuntasan 48,28%. Namun setelah penerapan pendekatan kontekstual hasil belajar siswa meningkat menjadi 76,52 dengan persentase ketuntasan 86,21% yang mencapai tuntas belajar klasikal. Peningkatan ini karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan peneliti, maka siswa juga lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya membawa dampak positif bagi peningkatan hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, terbukti dari perolehan rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,86 dengan persentase ketuntasan 62,07%, siklus II yaitu 73,00 dengan persentase ketuntasan 75,86%, dan siklus III yaitu 76,52 dengan persentase ketuntasan 86,21% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A melalui penerapan pembelajaran kontekstual materi getaran dan gelombang di SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya.
2. Penerapan pembelajaran kontekstual meningkatkan aktivitas belajar siswa, terbukti dari perolehan rata-rata aktivitas siswa siklus I yaitu 3,00 dengan kategori cukup, siklus II yaitu 3,71 dengan kategori baik, dan siklus III yaitu 4,07 yang mencapai kategori baik. Dengan demikian, aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Baitussalam mengalami peningkatan setiap siklusnya, siswa aktif dan kreatif sehingga pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, S. Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

T. Sayuti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual,

- _____. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johar, Rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Mukhlis. 2005. *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII SMP Negeri I Pallangga*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mutia. 2010. "Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Cahaya Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh". Skripsi. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Nasution, Noehi dkk. 2001. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan V. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurhadi, M. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Ngalm. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan X. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2004. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan V. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, W.S. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.